

## ABSTRAK

Penelitian ini melihat bagaimana ibu milenial menginterpretasikan dan merespons konten berbagi yang dibagikan oleh influencer Instagram. *Sharenting*, yang didefinisikan sebagai praktik memposting momen-momen dalam kehidupan anak-anak di media sosial, telah muncul sebagai fenomena yang signifikan dalam konteks budaya keibuan digital. Fenomena “*sharenting*” telah terbukti mempengaruhi bagaimana para ibu memandang gaya pengasuhan mereka sendiri. Penelitian ini menggunakan teori persepsi DeVito, yang terdiri dari lima tahap: stimulasi, organisasi, interpretasi-evaluasi, memori, dan penarikan kembali. Tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana para ibu milenial mempersepsikan dan menginterpretasikan konten yang dibagikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi. Partisipan penelitian ini adalah sepuluh informan kunci, yaitu ibu-ibu milenial yang tinggal di Kota Bandung dengan rentang usia 25 hingga 38 tahun. Penelitian ini juga mencakup perspektif dari satu informan ahli, seorang psikolog dan spesialis komunikasi keluarga. Data yang disajikan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan dianalisis menggunakan tahapan proses persepsi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana para ibu milenial menyaring, menyimpan, dan menggunakan konten berbagi dalam praktik pengasuhan anak. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa konten berbagi tidak hanya dipandang sebagai sarana edukasi dan inspirasi, tetapi juga sebagai sumber validasi emosional. Namun, fenomena ini diimbangi dengan pendekatan yang hati-hati terhadap kemungkinan pencitraan yang berlebihan dan risiko melanggar privasi anak.

**Kata Kunci:** Ibu Milenial, Instagram, Sharenting, Persepsi, Komunikasi Keluarga